

**URGENSI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI ERA DIGITAL
PADA SISWA-SISWI DI SMPN 1 TAROGONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Oleh:

Ali Abdul Rahman

NIM. 20616004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
GARUT
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**URGENSI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN DI ERA DIGITAL PADA SISWA-SISWI DI
SMPN 1 TAROGONG**

Oleh:

Ali Abdul Rahman

20616004

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. Endang Dimiyati M.Pd

NIDN. 0019026001

Drs. Ana Maulana, M.Pd

NIDN. 0407076701

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Dr. Ade Suherman, M.Pd

NIDN. 0404068008

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**URGENSI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN DI ERA DIGITAL PADA SISWA-SISWI DI
SMPN 1 TAROGONG**

Oleh:

Ali Abdul Rahman

20616004

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 31 Agustus 2024

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III,

Dr. Tetap M.Pd

NIDN. 0413057402

Arik Darajat, S.IP, M.Pd

NIDN. 049117304

Odang Hermanto, M.Pd

NIDN. 0413057402

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.

NIP 196805271993032001

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

“Cukuplah bagi kami Allah sebagai penolong dan Dia adalah sebaik-baik pelindung.”

-Q.S Ali-Imran ayat 173 dan Al-Anfal ayat 40-

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ

“Ya Allah, mudahkanlah dan janganlah Engkau persulit.”

-Imam Al-Bukhari dan Muslim-

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Tidak ada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan dari Allah SWT yang maha tinggi lagi maha agung.”

-Q.S Al-Kahf ayat 39-

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Urgensi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Era Digital Pada Siswa-Siswi Di SMPN 1 Tarogong” ini benar-benar karya saya sendiri. Pengutipan dari sumber-sumber lain, telah saya lakukan berdasarkan kaidah-kaidah pengutipan yang sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sehingga isi skripsi serta semua kelengkapan ini merupakan karya asli. Apabila ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan saya ini, saya bersedia menerima resiko atau sanksi apapun.

Garut, 17 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan,

Ali Abdul Rahman

Nim. 20616004

ABSTRAK

URGENSI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI ERA DIGITAL PADA SISWA-SISWI DI SMPN 1 TAROGONG

Ali Abdul Rahman

Nim. 20616004

Penelitian ini berjudul “Urgensi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Era Digital Pada Siswa-Siswi Di SMPN 1 Tarogong”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sampel dari penelitian ini kelas VII di SMPN 1 Tarogong Kaler yang berjumlah 30 siswa untuk mengumpulkan data yang mendalam mengenai praktik dan tantangan dalam penanaman nilai-nilai luhur Pancasila di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila di SMPN 1 Tarogong Kaler telah berjalan melalui berbagai kegiatan rutin dan terprogram. Pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin, kebiasaan membaca doa sebelum memulai pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan berbasis kebudayaan lokal menjadi indikator nyata dari upaya sekolah. Dari aktivitas-aktivitas tersebut, terbukti bahwa rasa nasionalisme, sikap religius, dan semangat toleransi sudah mulai tumbuh dan terpelihara dengan baik di kalangan siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kekurangan dalam pencapaian nilai-nilai penting lainnya, yaitu disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis, yang belum sepenuhnya terinternalisasi pada diri siswa. 2) Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai pancasila yaitu pengajaran berbasis nilai, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan berbudaya. 3) Faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai pancasila yaitu : pengaruh teknologi dan media serta globalisasi.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Pancasila, Era Digital

ABSTRACT

**THE URGENCY OF IMPLEMENTING PANCASILA
EDUCATIONAL VALUES AND CITIZENSHIP IN THE DIGITAL
ERA FOR STUDENTS AT SMPN 1 TAROGONG**

Ali Abdul Rahman

Nim. 20616004

ABSTRACT

This study is entitled "The Urgency of Implementing Pancasila and Citizenship Education Values in the Digital Era for Students at SMPN 1 Tarogong." This study is a qualitative study. The sample of this study was 30 students of class VII at SMPN 1 Tarogong Kaler to collect in-depth data regarding the practices and challenges in instilling the noble values of Pancasila in the school environment. Data collection techniques in this study used observation and interviews. Based on the results of the study, it shows that: 1) that the implementation of Pancasila values at SMPN 1 Tarogong Kaler has been running through various routine and programmed activities. The implementation of the flag ceremony every Monday, the habit of reading prayers before starting learning, and local culture-based activities are real indicators of the school's efforts. From these activities, it is evident that a sense of nationalism, religious attitudes, and a spirit of tolerance have begun to grow and are well maintained among students. However, this study also identified shortcomings in achieving other important values, namely discipline, responsibility, and critical thinking skills, which have not been fully internalized in students. 2) Supporting factors in the implementation of Pancasila values are value-based teaching, extracurricular activities, cultural activities. 3) Inhibiting factors in the implementation of Pancasila values are: the influence of technology and media and globalization.

Keywords: Implementation, Pancasila Values, Digital Era

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena rahmat, ridha, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Urgensi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Digital Pada Siswa-Siswi di SMPN 1 Tarogong”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra, Institut Pendidikan Indonesia.

Dengan skripsi ini penulis berharap penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan manfaat yang besar, bagi penulis khususnya, dan umumnya bagi perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang pada dasarnya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi dan agar penulis dapat melakukan penelitian yang lebih baik di kemudian hari.

Terwujudnya skripsi ini pada hakikatnya adalah berkat pertolongan Allah swt. Namun tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan, dan semangat yang tidak ternilai harganya. Dengan penuh rasa tulus ikhlas dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Alam Hamdani, MM, MT., sebagai rektor Institut Pendidikan Indonesia;
2. Bapak Dr. Ade Suherman, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
3. Bapak Dr. Endang Dimiyati, M.Pd., selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing, memberikan arahan serta saran dan senantiasa mengamalkan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;

4. Bapak Drs. Ana Maulana, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan arahan serta saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. Dr. Jamilah, S.H, M.Pd selaku dosen wali kelas PPKn 2020, yang selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada mahasiswanya untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi agar lulus tepat waktu;
6. Seluruh Civitas Akademika Institut Pendidikan Indonesia, Dosen, staff dan seluruhnya yang selama ini telah memberikan ilmu beserta dorongan morilnya kepada penulis dalam menyelesaikan gelar sarjana ini;
7. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran terutama angkatan 2020
8. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah swt penulis berdo'a, semoga Allah swt membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Garut, 17 Agustus 2024

Ali Abdul Rahman

NIM. 20616004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	2
1.3 Rumusan Masalah	2
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian yang Digunakan	25
3.2 Desain Penelitian.....	25
3.3 Definisi Operasionalisasi Variabel Parameter	25
3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.6 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.2 Pembahasan.....	42
4.3 Etika Penelitian	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Simpulan	49

5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	54
Curicullum Vitae	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Data Guru SMPN 1 Tarogong Kaler.....	32
Tabel 4.2 Data Siswa SMPN 1 Tarogong Kaler.....	34
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Sekolah	35
Tabel 4.4 Hasil Wawancara	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi.....	54
Lampiran 2. Buku Bimbingan Skripsi	55
Lampiran 3. Surat Penelitian.....	56
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	57
Lampiran 5. Hasil Penelitian.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi di abad ke-21 ini menghasilkan pola kehidupan baru bagi manusia modern. Perkembangan teknologi dan globalisasi memiliki dampak yang dapat mempengaruhi perkembangan moral siswa sekolah dasar di era digital, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manusia modern mulai meninggalkan cara-cara konvensional dalam menjalani hidupnya dan beralih ke gaya hidup modernisasi yang sedang tren (Setiawan, 2022).

Meskipun gaya hidup ini membawa dampak positif pada dunia ilmu pengetahuan dan kemajuan peradaban, terdapat pula dampak negatif yang signifikan. Namun terdapat pula dampak negatif yang cukup signifikan terutama pada perkembangan moral Peserta didik. Salah satu contohnya adalah meningkatnya tingkat kejahatan yang menyebabkan degradasi moral yang signifikan. Kemajuan teknologi, khususnya handphone, internet, dan televisi, mempengaruhi Peserta didik dan membuat mereka sibuk dengan dunia maya tanpa memperhatikan batasan dan lingkungan sekitarnya (Ndona, 2022).

Situasi ini disebabkan oleh kemajuan teknologi yang terhubung dengan jaringan komunikasi yang sangat luas tanpa batasan yang jelas. Meskipun internet menawarkan banyak manfaat dan kemudahan, namun dampak negatifnya juga seimbang. Secara keseluruhan, dampak negatif penggunaan internet dapat memengaruhi sifat sosial manusia karena lebih memilih berkomunikasi melalui media online daripada bertemu langsung. Selain itu, konten pornografi dan tindak kejahatan lainnya semakin meluas di hampir setiap situs internet tanpa adanya filter untuk gambar dan adegan, yang berpotensi memengaruhi perkembangan generasi selanjutnya. Jika tidak segera ditangani, maka generasi muda di Indonesia, khususnya generasi milenial yang hidup di era Digital saat ini, berisiko mengalami degradasi sosial dan moral (Saragih, 2019).

Konsekuensi buruk dari terus berlangsungnya degradasi sosial dan moral adalah dapat berdampak pada eksistensi dan keberlanjutan bangsa Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah moral dan sosial tersebut. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan kembali mengimplementasikan nilai pendidikan pancasila. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk merevitalisasi nilai pendidikan pancasila, terutama bagi peserta didik. Sehingga penulis mengambil judul urgensi implementasi nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan pada siswa-siswi di era digital.

2.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan pancasila kepada peserta didik di era digital saat ini di SMPN 1 Tarogong Kaler. Supaya peserta didik mampu untuk membangun masyarakat modern, dan kita tidak hanya mengadopsi modal, teknologi, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dari luar, tetapi juga menerima nilai sosial dan politik dari kebudayaan lain. Penerimaan nilai budaya ini semakin meningkat seiring dengan semakin terbukanya kebebasan. Namun, ada dorongan untuk memiliki panduan dalam memahami dan menerapkan pancasila karena akan segera terjadi pergantian generasi dalam waktu dekat. Pergantian generasi yang akan datang memiliki arti khusus karena mereka tidak mengalami langsung perjuangan kemerdekaan yang melahirkan negara ini. Pengalaman, tantangan, dan cara menghadapi masalah yang berbeda dapat menghasilkan tanggapan yang berbeda tentang cita-cita kemerdekaan.

2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batas masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa di SMP 1 Tarogong Kaler?

2. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa di SMP 1 Tarogong Kaler?
3. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai pancasila dalam perilaku siswa di SMP 1 Tarogong Kaler?

2.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila Dalam Perilaku siswa di SMP 1 Tarogong Kaler
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila Dalam perilaku siswa di SMP 1 Tarogong Kaler
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai pancasila Dalam perilaku siswa di SMP 1 Tarogong Kaler

2.5 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran nilai nilai pendidikan pancasila di era digital. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemahaman peserta didik, metode digital yang digunakan saat pembelajaran, nilai adab, toleransi dan kerja keras yang di miliki oleh peserta didik.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, sebagai bahan masukan bagi instansi atau Lembaga Pendidikan mengenai implementasi nilai-nilai pancasila di era digital.
- b. Bagi Peneliti, dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan wawasan atau pengetahuan informasi kepada masyarakat, bahwa implementasi nilai-nilai pancasila di era digital sangat penting.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

a. Ketuhanan

Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan keterkaitan individu dengan sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuatan sakral, suci, agung dan mulia. Memahami Ketuhanan sebagai pandangan hidup adalah mewujudkan masyarakat yang berketuhanan, yakni membangun masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa maupun semangat untuk mencapai ridho Tuhan dalam setiap perbuatan baik yang dilakukannya. Dari sudut pandang etis keagamaan, negara berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa itu adalah negara yang menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama dan beribadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Dari dasar ini pula, bahwa suatu keharusan bagi masyarakat warga Indonesia menjadi masyarakat yang beriman kepada Tuhan, dan masyarakat yang beragama, apapun agama dan keyakinan mereka. kelompok suku bangsa, namun perbedaan tersebut tidak untuk dipertentangkan tetapi justru dijadikan persatuan Indonesia (Nurgiansah et al., 2020).

b. Kemanusiaan

Kemanusiaan yang adil dan beradab, adalah pembentukan suatu kesadaran tentang keteraturan, sebagai asas kehidupan, sebab setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi manusia sempurna, yaitu manusia yang beradab. Manusia yang maju peradabannya tentu lebih mudah menerima kebenaran dengan tulus, lebih mungkin untuk mengikuti tata cara dan pola kehidupan masyarakat yang teratur, dan mengenal hukum universal. Kesadaran inilah yang menjadi semangat membangun kehidupan masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan dengan usaha gigih, serta dapat diimplementasikan dalam bentuk sikap hidup yang

harmoni penuh toleransi dan damai (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

c. Persatuan Indonesia

Persatuan adalah gabungan yang terdiri atas beberapa bagian, kehadiran Indonesia dan bangsanya di muka bumi ini bukan untuk bersengketa. Bangsa Indonesia hadir untuk mewujudkan kasih sayang kepada segenap suku bangsa dari Sabang sampai Merauke. Persatuan Indonesia, bukan sebuah sikap maupun pandangan dogmatik dan sempit, namun harus menjadi upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dari dunia luar. Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk dalam proses sejarah perjuangan panjang dan terdiri dari bermacam-macam

d. Keadilan

Nilai keadilan adalah nilai yang menjunjung norma berdasarkan ketidak berpihak kan, keseimbangan, serta pemerataan terhadap suatu hal. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan cita-cita bernegara dan berbangsa. Itu semua bermakna mewujudkan keadaan masyarakat yang bersatu secara organik, dimana setiap anggotanya mempunyai kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta belajar hidup pada kemampuan aslinya. Segala usaha diarahkan kepada potensi rakyat, memupuk perwatakan dan peningkatan kualitas rakyat, sehingga kesejahteraan tercapai secara merata (Bahrudin, 2019). Dari uraian nilai-nilai kelima butir Pancasila itu kita dapat melihat betapa apik dan luhur nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga sangat disayangkan apabila nilai-nilai itu hanya menjadi wacana belaka dan tidak terealisasikan sebagaimana mestinya dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya kesadaran dan sikap menjiwai Pancasila yang kurang. Nilai-nilai tersebut mungkin bisa lebih merasuk ke dalam hati dan jiwa setiap rakyat Indonesia apabila nilai-nilai itu telah tertanam dalam setiap individu dalam hidup di

tengah keluarga, bersekolah, dan berada ditengahnya masyarakat (Cahyo Pamungkas, 2015).

2.1.2 Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter

Kebanyakan orang menyepelkan makna yang terkandung dalam pancasila itu sendiri. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sebenarnya merupakan berawal dari tidak menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila pada karakter. Oleh karena itu, memaknai kandungan nilai-nilai dalam pancasila seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kemasyarakatan serta sebuah keadilan merupakan suatu hal yang perlu diterapkan melalui pendidikan karakter agar bangsa Indonesia menjadi manusia yang taat beragama, perikemanusiaan, adil dan berguna bagi dirinya, orang lain, bangsa dan negara. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara (Puskur, 2010 : 8). Nilai Pendidikan Karakter terdiri dari:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas sendiri.
8. Demokratis
Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Cinta tanah air
Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
11. Bersahabat
Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
12. Cinta damai
Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran diri.
13. Peduli sosial
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
14. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

15. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Penerapan atau penanaman nilai-nilai setiap butir Pancasila yang harus diajarkan agar individu memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter luhur bangsa dan tidak menyimpang dari nilai Pancasila yang sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila adalah sebagai berikut

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Selalu tertib dalam menjalankan ibadah. Tidak berbohong kepada guru maupun teman. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya. Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas. Tidak mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah. Menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya, tidak ditambah-tambah ataupun dikurangi. Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas di rumah. Percaya pada kemampuan sendiri dalam melakukan apapun, karena

Allah sudah memberian kelebihan dan kekurangan kepada setiap manusia.

2. Kemanusiaan yang Adil & Beradab

Menolong teman yang sedang kesusahan. Tidak membeda-bedakan dalam memilih teman. Berbagi makanan dengan teman lain jika sedang makan didepan teman lain. Mau mengajari teman yang belum paham dengan pelajaran tertentu. Memberikan tempat duduk kepada orang tua, ibu hamil, atau orang yang lebih membutuhkan saat ada di kendaraan umum. Tidak memaki-maki teman bersalah kepada kita. Meminta maaf atau memaafkan apabila melakukan kesalahan. Hormat dan patuh kepada guru, tidak membentakbentaknya. Hormat dan patuh kepada orang tua

3. Persatuan Indonesia

Mengikuti upacara bendera dengan tertib. Bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Tidak berkelahi sesama teman maupun dengan orang lain. Memakai produk-produk dalam negeri. Menghormati setiap teman yang berbeda ras dan budayanya. Bangga menjadi warga negara Indonesia. Tidak sombong dan membanggabanggakan diri sendiri. Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia.

4. Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat

Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman dalam menyelesaikan masalah. Memberikan suara dalam pemilihan. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain. Menerima kekalahan dengan ikhlas apabila kalah bersaing dengan teman lain. Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah. Berani mengkritik teman, ketua maupun guru yang bertindak semena-mena. Berani mengemukakan pendapat di depan umum. Melaksanakan segala aturan dan keputusan bersama dengan ikhlas dan bertanggung jawab.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Berlaku adil kepada siapapun. Berbagi makanan kepada teman lain dengan sama rata. Seorang ketua memberikan tugas yang merata dan sesuai dengan kemampuan anggotanya. Seorang guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin dan memberi nasihat kepada siswa yang malas. Tidak pilih-pilih dalam berteman. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum. Suka bekerja keras menjadi fondasi dan benteng bagi mereka dari berbagai pengaruh yang dapat merusak moral mereka. Dengan penerapan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter maka sikap dan perilaku yang menyimpang akan menjadi lebih baik. Dan bentuk penyimpangan-penyimpangan tidak akan terjadi pada individu yang memiliki karakter dan jiwa yang nasionalis dan patriotis. Berikut pentingnya penerapan nilai pancasila pada kehidupan: Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Menumbuhkan rasa cinta kepada anggota keluarga. Menumbuhkan rasa cinta dan hormat kepada orang tua dan orang yang lebih tua.. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama. Menumbuhkan rasa dan sikap toleransi. Menumbuhkan rasa dan sikap gotong royong dan bekerja sama. Menumbuhkan sikap tenggang rasa. Menumbuhkan rasa cinta kepada setiap manusia dan tidak membeda-bedakan. Menumbuhkan rasa cinta bermusyawarah untuk mufakat. Menumbuhkan rasa cinta dan suka membantu orang lain yang susah. Meningkatkan rasa persaudaraan. Berorientasi ke masa depan dan menghargai perubahan dan kemajuan (the change and progres). Demokratis dan mewujudkan "civil society". Mampu menjauhkan segala bentuk tindakan kekerasan dan pemaksaan. Memiliki kemandirian, kedaulatan, dan independensi. Menghargai kualitas, dan menjauhkan tindakan rasial dan diskriminasi. Menghargai karya, kreativitas dan produktivitas. Memiliki daya disiplin dan kepatuhan tinggi kepada aturan dan

hukum formal. Memiliki paham nasionalisme dan patriotisme yang kokoh. Memiliki moralitas kemasyarakatan dan kebudayaan

Pancasila merupakan lima dasar yang menjadi pondasi NKRI. Nilai pendidikan yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia diekstrak secara selektif oleh para pendiri bangsa Indonesia untuk dipraktikkan dalam pancasila. Maka dari itu, pancasila dianggap sebagai jiwa dari bangsa Indonesia. Sebagai sebuah falsafah negara dan pandangan hidup bangsa, pancasila digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional (Mutmainah, 2021).

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup mengandung nilai-nilai luhur yang harus diterapkan oleh seluruh warga negara Indonesia dalam kehidupan mereka. Sebagai sebuah sistem nilai, Pancasila telah diakui oleh dunia internasional dan terbukti kualitasnya hingga saat ini.

Pancasila adalah bukti perkembangan yang terjadi di Indonesia. Saat ini, pancasila telah menjadi ideologi bangsa yang mendampingi perjuangan bangsa Indonesia yang sedang mengisi kemerdekaannya dengan segala usaha dan rintangan. Pancasila dirumuskan oleh para tokoh bangsa yang penuh semangat dan harapan tinggi untuk Indonesia. Nilai pendidikan yang luhur terkandung dalam pancasila mencerminkan sikap, budi pekerti, dan semangat membangun negara dalam persatuan dan kesatuan dalam menghadapi perbedaan yang ada di antara masyarakat Indonesia (Regiani, 2021).

Namun, SMP1 Tarogong Kaler, terlihat lupa akan jati dirinya. Nilai pendidikan pancasila semakin terlupakan oleh masyarakat sekolah tanpa disadari. Hal ini berdampak pada identitas bangsa yang semakin cepat atau lambat memudar di tengah perubahan zaman. Globalisasi yang semakin berkembang pesat di era saat ini, di mana negara-negara bersaing untuk memajukan dirinya, membawa dampak yang sangat besar pada dinamika kehidupan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Saat ini, nilai pendidikan pancasila yang

mulia semakin memudar dan pelaksanaannya semakin meredup. Hal ini terjadi terutama karena adanya globalisasi yang menyebar di Indonesia. Warga sekolah tersebut terpesona oleh kesenangan hedonisme yang dihadirkan oleh doktrin baru yang masuk, sehingga mereka lupa asal-usul, tujuan, dan siapa yang sebenarnya mereka layani (Wahyuni, 2022).

Seolah-olah mereka melupakan akan negeri mereka sendiri, yang dibangun dengan semangat perjuangan yang kuat dan tanpa mengenal perbedaan. Hal ini sangat merugikan bagi kehidupan di sekolah tersebut, seolah-olah orang sengaja melupakan perjuangan bangsa mereka, bercampur dengan budaya asing dan bahkan membanggakannya. Mungkin suatu saat, sejarah perjuangan bangsa hanya akan tercatat di dalam buku tanpa diingat oleh rakyatnya sendiri. Ini sangat kejam, mengingat segala keringat, waktu, dan pengorbanan yang telah dikeluarkan untuk negara justru diabaikan oleh bangsa sendiri. Para pahlawan yang memerdekakan Indonesia, menetapkan nilai-nilai bangsa yang mulia, dan membentuk identitas bangsa, tentu saja tidak mudah. Sebagai generasi penerus yang hanya menikmati hasil perjuangan, kita seharusnya merasa bangga, menjaga, dan melestarikan apa yang menjadi nilai moral dan identitas bangsa.

2.1.3 Karakter Siswa SMP

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat terpisahkan dari keberadaan makhluk hidup lainnya. Sebagai makhluk yang terus berkembang, generasi saat ini hidup di era yang didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi (Hasanah, 2021).

Gaya hidup mereka mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan generasi sebelumnya, terutama karena penggunaan teknologi. Kehidupan sosial juga sangat bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi, terutama teknologi berbasis internet. Oleh karena itu, generasi ini adalah pengguna internet terbanyak. Mereka lebih memilih internet sebagai sumber informasi dan komunikasi karena dianggap lebih mudah digunakan dan memiliki

akses yang cepat. Karakter siswa sekolah dasar adalah kumpulan dari sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa selama proses belajar di sekolah dasar.

Menurut Wahyuni (2022), ada beberapa karakter siswa sekolah dasar:

1. Disiplin

Siswa diharapkan mampu menaati peraturan sekolah dan disiplin dalam menjalankan tugas-tugas sekolah.

2. Tanggung jawab

Siswa diharapkan dapat memikul tanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang diberikan oleh guru serta menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah.

3. Kerja keras

Siswa diharapkan memiliki semangat belajar dan bersungguhsungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

4. Kreativitas

Siswa diharapkan mampu berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

5. Empati

Siswa diharapkan mampu memahami perasaan teman-temannya dan memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan.

6. Kemandirian

Siswa diharapkan mampu mandiri dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

7. Kejujuran

Siswa diharapkan memiliki integritas dan jujur dalam segala aspek kehidupan.

8. Rasa ingin tahu

Siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Semua karakter di atas merupakan karakter yang penting untuk dimiliki oleh siswa sekolah dasar agar dapat tumbuh menjadi individu yang

berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat di masa depan. (Mutmainah, 2021)

2.1.4 Degradasi Moral di Masyarakat

Dalam masyarakat, moral juga berkaitan dengan sikap dan tindakan individu dalam memenuhi hak dan kewajiban sosialnya, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dalam masyarakat modern yang semakin kompleks, penting bagi individu untuk memahami dan mematuhi nilai-nilai moral yang diakui oleh masyarakat, agar dapat berperan aktif dan positif dalam menjaga kestabilan dan kemajuan masyarakat. Degradasi moral pada individu atau kelompok dapat menyebabkan terjadinya konflik, ketidakharmonisan, dan ketidakadilan dalam masyarakat (Santika, 2022). Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang baik, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

Menurut Priyatna (2019) perkembangan moral terdiri tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Prakonvensional
pada tahap ini, anak-anak masih memahami moral berdasarkan akibat fisik, seperti rasa sakit atau kenikmatan. Mereka patuh pada aturan dan norma budaya, tetapi hanya untuk menghindari hukuman atau untuk memperoleh imbalan.
2. Tahap Konvensional
pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan pemikiran moral yang lebih kompleks. Mereka patuh pada aturan-aturan dan norma-norma sosial karena ingin memenuhi harapan keluarga, teman, atau masyarakat.
3. Tahap Pascakonvensional
pada tahap ini, anak-anak memahami nilai-nilai moral secara lebih mendalam dan mampu merumuskan prinsip moral yang dapat diterapkan tanpa tergantung pada otoritas kelompok atau individu

tertentu. Mereka mempertimbangkan prinsip-prinsip moral universal yang sesuai dengan keyakinan pribadi.

Perkembangan moral pada siswa sekolah dasar melibatkan kemampuan kognitif yang berkembang pada tahap berpikir operasional formal. Wahyuni (2022), memaparkan pengembangan moral bergantung pada struktur kognitif dan kemampuan kognitif. Menurut Hasanah (2021), perkembangan moral siswa sekolah dasar berada pada tahap konvensional, yang terdiri dari dua tahap. Pada tahap pertama, melihat moralitas sebagai hubungan kesepakatan antarpribadi dan memandang perilaku sebagai baik dan bernilai jika menyenangkan, membantu, dan disetujui oleh masyarakat. Pada tahap kedua, melihat sistem sosial secara keseluruhan dan menghargai kewajiban pribadi, menghormati otoritas, dan menjaga tata tertib sosial.

Pengalaman belajar interaksi sosial memainkan peran penting dalam membentuk nilai moral siswa sekolah dasar, yang bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisik tetapi juga untuk mendapatkan penghargaan positif dari teman sebaya atau orang lain. Namun, kondisi kemunduran penalaran moral memerlukan perhatian khusus dan tindakan untuk memperbaikinya.

Konselor memainkan peran penting dalam mencegah dan memperbaiki kondisi ini dengan memahami gejala penurunan moral yang terjadi pada siswa. Penurunan moral merujuk ke permasalahan sosial yang memerlukan perhatian dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah (Regiani, 2021). Pola tingkah laku masyarakat yang bertindak secara dewasa menjadi tolak ukur negara maju.

Namun, banyak fenomena siswa sekolah dasar saat ini menunjukkan adanya degradasi moral di Indonesia, yang memperlihatkan bahwa negara ini belum cukup dewasa dalam hal moralitas. Oleh karena itu, untuk menciptakan masa depan yang baik, penting bagi Indonesia untuk meningkatkan kualitas moral sebagai pemegang masa depan bangsa. Salah satu alasan terjadinya degradasi moral adalah adanya globalisasi yang semakin memasuki Indonesia.

Seharusnya, globalisasi dapat meningkatkan moral masyarakat jika diimbangi dengan pengetahuan dan tindakan preventif yang kuat dari masyarakat itu sendiri. Namun, masyarakat Indonesia kurang mampu menyaring budaya mana yang baik dan sesuai dengan budaya leluhur bangsa Indonesia. Seolah-olah semua budaya Barat diadopsi mentah-mentah oleh pemuda-pemudi kita, mulai dari gaya berbusana, tingkah laku sehari-hari, hingga gaya hidup yang sangat kebarat-baratan, dianggap sebagai sesuatu yang modern dan dapat dibanggakan jika ditiru (Santika, 2022).

2.1.5 Implementasi Nilai Pancasila

Dalam upaya untuk membangun masyarakat modern, kita tidak hanya mengadopsi modal, teknologi, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dari luar, tetapi juga menerima nilai sosial dan politik dari kebudayaan lain. Penerimaan nilai budaya ini semakin meningkat seiring dengan semakin terbukanya kebebasan. Namun, ada dorongan untuk memiliki panduan dalam memahami dan menerapkan pancasila karena akan segera terjadi pergantian generasi dalam waktu dekat. Pergantian generasi yang akan datang memiliki arti khusus karena mereka tidak mengalami langsung perjuangan kemerdekaan yang melahirkan negara ini. Pengalaman, tantangan, dan cara menghadapi masalah yang berbeda dapat menghasilkan tanggapan yang berbeda tentang cita-cita kemerdekaan (Wahyuni, 2022).

Dalam era globalisasi, perubahan menjadi keharusan, termasuk bagi bangsa Indonesia yang mengalami perubahan besar-besaran akibat pengaruh dari dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu, pancasila memiliki peran penting untuk menjaga identitas dan kepribadian bangsa Indonesia di tengah perubahan ini. Nilai pancasila harus dijadikan karakter masyarakat Indonesia dan identitas bangsa. Untuk itu, di SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang harus menerapkan nilai pendidikan pancasila dalam kehidupannya mengingat pancasila adalah dasar filsafat negara Indonesia. Agar nilai pendidikan pancasila tetap terjaga dari pengaruh globalisasi yang kuat, implementasi nilai

pancasila harus dilakukan tanpa penundaan (Setiawan, 2022). Upaya implementasi nilai pendidikan Pancasila di sekolah dasar di era digital dapat dilakukan dengan beberapa cara:

Melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran, animasi, dan game edukasi yang menarik perhatian siswa. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam upaya implementasi nilai-nilai Pancasila. Orang tua dapat diajak untuk turut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang berhubungan dengan nilai Pancasila, seperti upacara bendera, kegiatan sosial, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, orang tua dapat menjadi mitra sekolah dalam membentuk karakter siswa yang berkarakter Pancasila. 3. Sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga dapat dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sesuai dengan semangat Pancasila.

Sekolah dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengembangkan karakter siswa, seperti kegiatan pramuka, ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dapat dilatih untuk mengembangkan sikap gotong-royong, kejujuran, kepedulian, dan keberanian

Guru dapat memberikan contoh yang baik dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti menghargai perbedaan, menghormati orang lain, dan bersikap adil. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar di era digital, diharapkan siswa dapat memiliki karakter

yang berkarakter Pancasila, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Digital berasal dari bahasa Yunani yaitu *Digitus* yang berarti Jari Jemari. Biasanya mengacu pada sesuatu yang menggunakan angka, terutama bilangan angka biner. Bahasa biner adalah jantung dari komunikasi digital. Menggunakan bilangan 1 dan 0, diatur dalam kode yang berbeda untuk memudahkan pertukaran informasi. 1 dan 0 juga disebut sebagai bit (*Binary Digit*) dari kata digit biner yang mewakili potongan terkecil dari informasi dalam sistem digital. Perkembangan teknologi yang hadir dengan sistem digital telah memicu pengembangan garis komunikasi baru, informasi teknik manipulasi, dan peralatan komunikasi yang sudah ada sebelumnya saluran dan perangkat juga telah terpengaruh. Ini adalah salah satu kekuatan pendorong revolusi komunikasi ini.

2.1.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian yang terdahulu berhubungan dengan penelitian penulis lakukan adalah:

Permana (2023) membuat penelitian dengan berjudul “Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bagi Peserta Didik di Era Digital”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi generasi milenial di era digital. Era digital ditandai dengan internet of things dimana segalanya semakin dipermudah dengan adanya penggunaan internet, dan memunculkan generasi yang berkomunikasi melalui media dan teknologi digital. Hal ini akan berdampak pada terjadinya perubahan kebiasaan dan tingkah laku, serta mengarah pada kebiasaan buruk seperti perilaku pragmatis, materialis dan hedonis. Hasil penelitian, pertama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus diintegrasikan kedalam kurikulum 2013 dan difokuskan dalam pembentukan karakter warga negara digital. Ideologi Pancasila pada dasarnya bersifat terbuka tersebut sangatlah visioner dalam menghadapi tantangan di era digital ini. Kedua, Peran Pancasila dan

Kewarganegaraan pada peserta didik sebagai pedoman hidup. PPKn menjadi moral kehidupan negara dalam arti menuntun penyelenggaraan negara, serta menghargai dan menaati prinsip – prinsip moral atau etika hidup. Konsep dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sendiri adalah menekankan pada proses pembelajaran berbasis living values dengan memanfaatkan multimedia yang berbasis digital.

Safitri (2023) mengambil penelitian dengan judul “Implementasi nilai pendidikan Pancasila di Era Digital Pada Siswa SDN Jaharun Kecamatan Galang”. Menuliskan bahwa degradasi moral merujuk pada kondisi di mana terjadi penurunan moralitas, dimana individu atau kelompok melanggar norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Moralitas seseorang dapat dilihat dari sejauh mana tindakan individu tersebut menghormati dan mematuhi nilai-nilai moral dalam masyarakat. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar harus mampu memahami nilai moral yang diharapkan oleh masyarakat tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Siswa sekolah dasar pada era digital, memiliki ketertarikan yang kuat pada bidang digital/teknologi yang tumbuh dengan akses mudah ke teknologi. Kehidupan mereka berbeda secara drastis dibandingkan dengan generasi sebelumnya karena tumbuh dan berkembang di era perubahan abad. Pancasila, sebagai sebuah falsafah hidup, berharap bahwa moral Pancasila dijadikan sebagai moral kehidupan negara. Ini berarti bahwa negara dan penyelenggaranya diharapkan menghargai dan mematuhi prinsip-prinsip moral atau etika politik. Sebagai konsekuensinya, negara wajib mengamalkan dan tunduk kepada moral tersebut. Moral menjadi norma tindakan dan kebijakan negara, sehingga perlu diatur dalam peraturan perundang-undangan. Salah satu penyebab degradasi moral adalah masuknya pengaruh globalisasi di Indonesia. Meskipun globalisasi dapat meningkatkan moral masyarakat, tetapi hal tersebut harus diimbangi implementasi nilai pendidikan pancasila yang baik dan efektif, guna mewujudkan pelajar pancasila yang bai

Eva (2023) membuat penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan”. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut: 1) Profil Pelajar Pancasila di SMPN 2 Ngariboyo menerapkan pembiasaan sesuai dengan indikator yang pertama yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang diwujudkan dengan cara berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta mengedepankan ibadah. Kedua, berkhebinakaan global yang diwujudkan dengan cara memberi contoh toleransi terhadap siswa lain. Ketiga, gotong royong yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa sehingga dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Keempat, mandiri yang diwujudkan dengan cara memeberikan tugas secara mandiri agar siswa dapat menyelesaikan persoalan sendiri sehingga menciptakan jiwa mandiri. Kelima, bernalar kritis yang diwujudkan dengan memberikan contoh persoalan kepada siswa serta menyelesaikannya dengan baik. Keenam, kreatif yang diwujudkan dengan memfasilitasi siswa dalam pembuatan karya topi capil yang terbuat dari bambu. 2) faktor pendukung dari implementasi nilai-nilai profil Pancasila ini yaitu adanya program-program sekolah dan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah seperti kunjungan produksi pembuatan kerajinan di lingkungan masyarakat kemudian pembiasaan seperti ekstrakurikuler dan adanya dukungan dari guru di SMP untuk membimbing dan menerapkan pembiasaan setiap hari pada siswa. Sedangkan faktor penghambat dari implementasi profil pelajar Pancasila yaitu pemahaman tenaga guru tentang prinsip P5 sehingga siswa kadang dalam penerapan P5 kurang baik.

2.2 Kerangka Berpikir

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang bersumber dari nilai-nilai luhur budaya bangsa. Pancasila juga merupakan ideologi bangsa Indonesia yang dijadikan sebagai pandangan hidup dan pedoman dalam setiap kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila

harus tertanam dalam diri setiap warga negara. Penanaman Nilai-nilai Pancasila harus dimulai sejak usia dini agar hasilnya maksimal. Cara yang dapat dilakukan yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah. Sekolah menengah atas sebagai salah satu lembaga pendidikan dimana peserta didiknya masih berusia anak-anak mempunyai tanggung jawab yang besar dalam penanaman nilai Pancasila tersebut. Namun dalam kenyataannya penanaman nilai-nilai sila Pancasila masih kurang optimal. Selain ditanamkan nilai-nilainya sejak kecil, pengetahuan mengenai Pancasila juga diberikan di sekolah menengah atas melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Oleh karena pentingnya penanaman Pancasila sejak usia dini, maka peneliti perlu meneliti pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada saat proses pembelajaran agar kita dapat mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengetahuan dan pengamalan Pancasila pada saat proses pembelajaran SMP 1 Tarogong Kaler

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan pada peneliti ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif metode penelitian ini lebih berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2008:15). Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai-nilai sila Pancasila dalam perilaku siswa DI SMP1 Tarogong Kaler, Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila, faktor penghambat implementasi nilai-nilai Pancasila, serta cara sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Data yang akan disajikan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, observasi, dan dokumentasi

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif adalah rencana atau strategi yang digunakan peneliti untuk mengatur, mengarahkan, dan melaksanakan penelitian kualitatif. Desain ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena atau subjek tertentu dengan tujuan memahami makna, pengalaman, atau perspektif partisipan. Adapun desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

3.3 Definisi Operasionalisasi Variabel Parameter

3.3.1 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti adalah implementasi nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan di era digital.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek, sebagai berikut:

1. Guru kelas VII

Untuk mengetahui perbandingan guru yang menjadi subjek utama penelitian dengan guru-guru yang lain, agar penelitian ini dapat sesuai dengan yang diharapkan. Adapun penulis mendapatkan informasi dari satu orang guru kelas.

2. Siswa Kelas VII

Subjek terakhir yang sangat berperan penting sekali adalah siswa kelas VII.

3.3.2 Operasional

Nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan yang diambil adalah nilai disiplin, tanggung jawab, religius, kritis, percaya diri, peduli lingkungan.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara. Data ini peneliti dapatkan dari wawancara dan langsung dari individu yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan sebagai sampel penelitian dengan pengajuan beberapa pertanyaan dalam sebuah wawancara. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara responden yaitu guru kelas VII dan Siswa Kelas VII

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil melalui dokumen atau koleksi, artikel dan media sosial yang berhubungan dengan rasa hormat siswa. Pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan observasi selama di kelas yang sedang berlangsung proses pembelajaran.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2010), menyatakan bahwa pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode pengumpulan data antara lain: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi.

Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ada dua, yaitu:

a. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat (Sudjana, 2009). Penulis melakukan observasi tentang implementasi nilai pancasila dan kewarganegaraan di kelas VII.

b. Lembar Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber (Lexy, 2006). Menurut Sudjana (2009), Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal (Lexy, 2009). Wawancara digunakan untuk mengetahui apa yang sedang diteliti, bisa berupa pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan seputar apa yang akan disampaikan pada penelitian ini

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman (2014). Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi pengumpulan data (data

collection), redaksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan (verification). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (data collection), langkah pertama yaitu mengumpulkan data responden yang dibutuhkan.
2. Reduksi data (data reduction), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
3. Penyajian data (data display), berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan (verification), berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian. Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan. Pada penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Awal Penelitian

Pada tahap awal penelitian meliputi izin tempat pelaksanaan penelitian, melakukan studi pendahuluan pada lokasi penelitian, mengidentifikasi masalah dan menetapkan tujuan penelitian.
Pengumpulan Data Penyajian Data Kesimpulan Reduksi Data

2. Tahap Inti Penelitian

Pada tahap ini penelitian meliputi tahapan proses kegiatan, penyusunan instrumen penelitian, observasi langsung, wawancara penelitian dan analisis data penelitian.

3. Penutup

Pada tahap ini meliputi tahapan pemaparan hasil penelitian dan penyusunan laporan penelitian.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Tarogong Kaler

3.6.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	22 Juli 2024	Permohonan Izin	Permohonan izin kepada sekolah, guru melakukan penelitian
2	4 Agustus 2024	Observasi	Kegiatan yang dilakukan untuk mengamati ketika sedang proses pembelajaran berlangsung
3	10 Agustus 2024	Wawancara	Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara dengan pihak sekolah, murid
4	12-14 Agustus 2024	Penyusunan Laporan	Kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun hasil penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil SMPN 1 Tarogng Kaler

Nama Sekolah	: SMPN 1 Tarogong Kaler
NPSN	: 20209226
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. Samarang No. 52
Desa	: Rancabango
Kecamatan	: Tarogong Kaler
Kab/Kota	: Garut
Provinsi	: Jawa Barat

b. Visi, Misi, Tujuan Sekolah

1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, berkarakter dan berwawasan lingkungan.

2. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang diamati
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang intak dan iptek
- 3) Menumbuhkan kemandirian peserta didik yang berkarakter melalui pembiasaan
- 4) Meningkatkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dengan lembaga lain yang berkaitan

3. Tujuan

- 1) Menjadi sekolah prestasi dalam pengamalan ajaran agama yang berdasarkan akhlak, budipekerti yang mulia

- 2) Menjadikan sekolah yang memberikan landasan yang kuat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan minat dan bakat siswa sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya
- 3) Menjadi sekolah sebagai lembaga untuk berbagai kegiatan pendidikan karakter sebagai pembiasaan dalam hidup sehari-hari
- 4) Menjadi sekolah yang dibanggakan di lingkungan masyarakat

c. Data Guru Sekolah

Tabel 4.1 Data Guru SMPN 1 Tarogong Kaler

No.	Nama	Jabatan
1	Acep Koswara	Guru
2	Ade Dedi Saptadi	Guru
3	Ahmad Hanafiah	Kepala Sekolah
4	Anne Anita Permatasari Eddie	Kepala Perpustakaan
5	Asep Wisman	Guru
6	Aus Jalaludin	Guru
7	Azis Nurhidayat	Guru
8	Beti Nurbaeti	Guru
9	Beti Sriwiati	Guru
10	Cecep Kurniadi	Guru
11	Dedi Sirojudin	Koordinator P5
12	Desi Risnawati	Guru
13	Deudeuh Hartono	Guru
14	ELIS SUPARTIKA	Guru
15	Elya Thoyibah	Guru
16	Endang Dedi	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
17	Erlin Suherlinawati	Guru
18	Euis Nuraeni	Guru
19	Eulis Nurlaela	Guru

20	Fhanie Nur Rizal	Guru
21	Gatot Suwitono	Guru
22	Gian Kharisma Ginanjar	Guru
23	Heni Koniati	Guru
24	Hermana	Guru
25	Iis Resmayawanti	Wakil Kepala Sekolah Sarpras
26	Ina Hanifah	Guru
27	Irma Heriyanti	Guru
28	Isel Lestari	Guru
29	Juju Juariah	Guru
30	Komar Huda	Guru
31	Kukun Kurniawan	Bendahara BOS/BOP, Pelaksana PBJ
32	Lilis Kuraesin	Koordinator P5
33	Lismawati	Guru
34	Maulitha Erinawati	Guru
35	Mikeu Sumiyati	Koordinator P5
36	Nandang Nurdin	Guru
37	Neng Reni Maryani	Guru
38	Nina Firnawati Boenyamin	Guru
39	Nina Karlina	Guru
40	Nina Kartina Kartikasari	Guru
41	NISA NURHAYATI	Guru
42	Nurjanah	Kepala Laboratorium
43	Pratiwi Nurul Khojimah	Guru
44	Radi Surrachman	Guru
45	Ratrianing Tias Sri Handriani	Guru
46	Rita Purwasih	Guru
47	Rosi Lestari	Guru
48	Saepudin Nursidiq	Guru

49	Siti Martika	Guru
50	Soni Mamat Nur	Guru
51	Sopia Nurhasanah	Guru
52	Sri Rahayu	Koordinator P5
53	Supriati	Guru
54	Tati Puspitasari	Guru
55	Widianingsih	Guru
56	Wina Kartinah	Guru
57	Yan Anwar	Guru
58	Yanyan Kusmayadi	Guru
59	Yeti Sumiati	Guru
60	Yies Sadiyah	Guru
61	Yuliantini	Guru

d. Data Siswa Sekolah

Tabel 4.2 Data Siswa SMPN 1 Tarogong Kaler

No.	Nama Rombel	Jumlah Peserta		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	7-A	22	18	40
2	7-B	20	20	40
3	7-C	17	24	41
4	7-D	19	23	42
5	7-E	17	23	40
6	7-F	19	23	42
7	7-G	18	22	40
8	7-H	20	22	42
9	7-I	21	21	42
10	7-J	20	22	42
11	7-K	18	22	40
12	8-A	17	19	36
13	8-B	16	21	37

14	8-C	17	19	36
15	8-D	18	18	36
16	8-E	18	18	36
17	8-F	21	16	37
18	8-G	17	19	36
19	8-H	16	20	36
20	8-I	18	19	37
21	8-J	20	14	34
22	8-K	22	14	36
23	Kelas 9 A	15	20	35
24	Kelas 9 B	18	18	36
25	Kelas 9 C	15	20	35
26	Kelas 9 D	18	18	36
27	Kelas 9 E	15	21	36
28	Kelas 9 F	16	20	36
29	Kelas 9 G	18	18	36
30	Kelas 9 H	16	20	36
31	Kelas 9 I	13	22	35
32	Kelas 9 J	17	18	35
33	Kelas 9 K	15	23	38
Jumlah		587	655	1242

e. Data Sarana & Prasarana

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Nama Sarana	Banyaknya
1	AC	2
2	Akses Internet	1
3	Akses Point	1
4	Alat Pemadam Kebakaran	1
5	Alat Peraga Matematika	1
6	Amplifier	2

7	Brankas	1
8	Ember	10
9	Komputer	35
10	Kursi & Meja Tamu	4
11	Kursi & Meja Guru	60
12	Kursi Siswa	1.312
13	Meja Siswa	665
14	Lemari	24
15	Papan Tulis	35
16	Proyektor	6

4.1.2 Deskripsi Variabel

Pada kesempatan selanjutnya peneliti melakukan pengamatan di kelas dengan membawa lembar observasi sebagai bagian dari pengambilan data secara langsung. Selama proses observasi peneliti mengamati dengan seksama proses yang ada di kelas tersebut dan menuliskan beberapa hasil penelitian untuk kemudian dilakukan pengolahan data.

Dari hasil observasi di kelas dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Disiplin, untuk poin ini peneliti mengamati masih adanya siswa yang telat datang ke kelas baik pada saat pembelajaran pertama atau pada saat setelah jam istirahat. Dalam hitungan siswa kurang lebih 15 siswa telat datang pada jam yang seharusnya. Sehingga hal ini tentu menjadi salah satu persoalan tentang nilai kedisiplinan bagi siswa-siswa di kelas.
2. Tanggung jawab, untuk poin ini dapat dilihat bahwa siswa-siswi tersebut memiliki rasa tanggung jawab dengan mengerjakan tugas walaupun masih ada sebagian kecil yang tidak mengerjakan tugas. Sehingga secara umum rasa tanggung jawab siswa-siswi tersebut masih ada.

3. Percaya diri, untuk poin ini dapat dilihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung rasa percaya diri dalam siswa di kelas masih terbilang minim. Hal ini hanya sebagian kecil yang berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan hingga tampil ke depan.
4. Toleransi, untuk poin ini dapat dilihat bahwa siswa tersebut memiliki sikap menghargai pendapat orang lain. Seperti ketika orang lain berbicara maka siswa lainnya diam dan mengapresiasi atas pendapat orang lain. Sehingga siswa tersebut memiliki rasa toleransi yang tinggi.
5. Religius, untuk poin ini dapat memiliki rasa religius dengan membaca doa sebelum belajar dan menutup pembelajaran dengan doa. Sehingga sikap religius yang dilakukan oleh siswa tersebut masih terbilang tinggi.
6. Peduli lingkungan, untuk poin ini masih perlu dibenahi karena masih kurangnya peduli siswa terhadap kebersihan di kelas. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya sampah di kolong meja, beberapa pojok kelas hingga lingkungan depan kelas. Sehingga aspek ini perlu ditingkatkan agar kepedulian terhadap lingkungan tinggi.
7. Nasionalisme, untuk poin ini memiliki nilai yang cukup tinggi hal ini dilihat dari bagaimana siswa tersebut mempunyai rasa kebanggaan terhadap bangsa dan negara. Seperti pada saat pembelajaran PPKn dilakukan nyanyi lagu kebangsaan dan semua siswa menyanyikannya serta dalam upacara hari senin di sekolah tersebut siswa tersebut dapat hadir tepat pada waktu.
8. Kritis, untuk poin ini masih perlu dibenahi karena siswa tersebut belum sepenuhnya dapat memfilter beberapa informasi yang mereka temukan di sosial media ataupun beberapa sumber lain. Sehingga beberapa siswa masih belum dapat melakukan filterasi terhadap informasi yang ada.

Sehingga kesimpulan dari pengamatan atau observasi ini ada beberapa nilai yang sudah baik atau dapat ditingkatkan menjadi lebih

baik seperti rasa nasionalisme, religius, tanggung jawab dan toleransi. Sedangkan nilai-nilai yang perlu diperbaiki yaitu disiplin, percaya diri, kritis, dan peduli lingkungan.

Kemudian setelah dilakukan observasi maka peneliti melakukan wawancara secara random terhadap siswa yang ada di kelas tersebut. Berikut hasil wawancara :

(Wawancara dengan siswa 1)

Peneliti Apakah saudara selalu datang tepat waktu ke sekolah ?

Siswa I Alhamdulillah saya datang tepat pada waktunya karena jarak dari rumah saya ke sekolah sangat dekat

Peneliti Apakah saudara selalu mengerjakan tugas dari sekolah ?

Siswa I Untuk tugas saya selalu mengerjakan walaupun tidak semua tugas saya mendapatkan hasil yang baik

Peneliti Apakah saudara selalu tampil di depan ?

Siswa I Saya orangnya agak malu kalau disuruh ke depan kelas

Peneliti Apakah saudara menghargai perbedaan pendapat di kelas misalkan ketika teman presentasi ?

Siswa I Saya menghargai pendapat teman saya

Peneliti Apakah saudara selalu berdoa sebelum belajar di kelas ?

Siswa I Alhamdulillah di kelas selalu dibiaakan berdoa sebelum belajar

Peneliti Apakah saudara tidak membuang sampah sembarangan ?

Siswa I Hmmm. Saya kadang lupa untuk membuang sampah di tempatnya

Peneliti Kenapa ?

Siswa Karena kadang pas mau buang sampah bingung membuangnya

Peneliti Apakah saudara mempunyai rasa nasionalisme terhadap Indonesia ?

Siswa I Saya sangat mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi terhadap bangsa ini. Karena itu yang selalu diajarkan di rumah akan kecintaan terhadap bangsa

- Peneliti Apakah saudara selalu menyaring berita di internet ?
- Siswa I Saya ketika mendapatkan berita atau informasi di internet suka mengecek apakah ini berita benar atau salah
- Peneliti Dengan cara apa saudara memastikan bahwa itu berita benar atau salah ?
- Siswa I Dengan cara melihat sumber lainnya yang dapat menjadi acuan seperti kalau berita dilihat di TV

Dari pengalasan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa ini memiliki banyak nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan kecuali percaya diri dan peduli lingkungan. Sehingga perlu ada upaya yang lebih.

(Wawancara dengan siswa 2)

- Peneliti Apakah saudara selalu datang tepat waktu ke sekolah ?
- Siswa 2 Saya kadang terlambat datang ke sekolah
- Peneliti Kenapa saudara terlambat ke sekolah ?
- Siswa 2 Rumah saya jauh dari sini dan harus naik kendaraan umum
- Peneliti Apakah saudara selalu mengerjakan tugas dari sekolah ?
- Siswa 2 Saya selalu mengerjakan tugas
- Peneliti Apakah tugasnya dikerjakan sendiri atau melihat orang lain?
- Siswa 2 Saya melihat teman
- Peneliti Apakah saudara selalu tampil di depan ?
- Siswa 2 Saya tampil karena terpaksa saja selebihnya saya tidak mau mengajukan diri
- Peneliti Apakah saudara menghargai perbedaan pendapat di kelas ?
- Siswa 2 Saya menghargai perbedaan pendapat di kelas
- Peneliti Apakah saudara selalu berdoa sebelum belajar di kelas ?
- Siswa 2 Saya selalu membiasakan berdoa sebelum belajar karena itu amanat dari orang tua
- Peneliti Apakah saudara tidak membuang sampah sembarangan ?
- Siswa 2 Saya selalu berusaha membuang sampah di tempatnya walaupun kadang masih suka buang sampah sembarangan

- Peneliti Apakah saudara mempunyai rasa nasionalisme terhadap Indonesia ?
- Siswa 2 Saya pasti mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi karena itu merupakan bagian dari semangat saya.
- Peneliti Contohnya apa ?
- Siswa 2 Saya semangat mendukung timnas Indonesia bermain bola
- Peneliti Apakah saudara selalu menyaring berita di internet ?
- Siswa 2 Saya jarang menyaring berita di internet
- Peneliti Kenapa ?
- Siswa 2 Saya tidak tahu caranya

Dari penggalan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa 2 memiliki nilai-nilai pancasila seperti nasionalisme, percaya diri, toleransi dan religius yang baik sedangkan nilai-nilai seperti kritis, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan perlu ditingkatkan.

(Wawancara dengan siswa 3)

- Peneliti Apakah saudara selalu datang tepat waktu ke sekolah ?
- Siswa 3 Saya selalu terlambat ke kelas
- Peneliti Kenapa selalu terlambat ?
- Siswa 3 Karena saya membantu orang tua dulu serta harus berjalan kaki ke sekolah
- Peneliti Apakah saudara selalu mengerjakan tugas dari sekolah ?
- Siswa 3 Saya selalu mengerjakan tugas
- Peneliti Apakah saudara selalu tampil di depan untuk presentasi ?
- Siswa 3 Saya mampu tampil di depan kelas untuk presentasi
- Peneliti Apakah saudara menghargai perbedaan pendapat di kelas ?
- Siswa 3 Saya menghargai perbedaan pendapat
- Peneliti Apakah saudara selalu berdoa sebelum belajar di kelas ?
- Siswa 3 Saya selalu berdoa setiap belajar
- Peneliti Apakah saudara tidak membuang sampah sembarangan ?
- Siswa 3 Saya selalu membuang sampah pada tempatnya
- Peneliti Apakah saudara mempunyai rasa nasionalisme terhadap Indonesia ?

- Siswa 3 Saya mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi
 Peneliti Apakah saudara selalu menyaring berita di internet ?
 Siswa 3 Saya tidak pernah membuka berita di internet

Dari penggalan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa 3 ini memiliki nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan seperti : Tanggung jawab, percaya diri, religius, peduli lingkungan, nasionalisme, toleransi namun kurang pada nilai kritis dan disiplin.

(Wawancara dengan siswa 4)

- Peneliti Apakah saudara selalu datang tepat waktu ke sekolah ?
 Siswa 4 Saya kadang terlambat datang
 Peneliti Kenapa terlambat datang ?
 Siswa 4 Kadang saya bangun kesiangan
 Peneliti Apakah saudara selalu mengerjakan tugas dari sekolah ?
 Siswa 4 Saya pasti mengerjakan tugas
 Peneliti Apakah saudara selalu tampil di depan ?
 Siswa 4 Saya kadang suka tampil di depan kelas.
 Peneliti Apakah saudara menghargai perbedaan pendapat di kelas ?
 Siswa 4 Saya menghargai perbedaan pendapat di kelas
 Peneliti Apakah saudara selalu berdoa sebelum belajar di kelas ?
 Siswa 4 Saya pasti berdoa dulu karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari
 Peneliti Apakah saudara tidak membuang sampah sembarangan ?
 Siswa 4 Saya kadang membuang sampah di kelas
 Peneliti Apakah saudara mempunyai rasa nasionalisme terhadap Indonesia ?
 Siswa 4 Saya pasti mempunyai rasa nasionalisme
 Peneliti Apakah saudara selalu menyaring berita di internet ?
 Siswa 4 Saya jarang buka berita di internet

Penggalan dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa 4 memiliki nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan seperti tanggung

jawab, nasionalisme, religius, toleransi dan sisanya kritis, disiplin dan percaya diri perlu ditingkatkan.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Tarogong Kaler. Pada tahap pertama peneliti melakukan perizinan kepada pihak sekolah dan kemudian menuliskan data-data berkaitan dengan kondisi sekolah. Setelah itu peneliti pun melakukan diskusi bersama guru PPKn yang ada di sekolah tersebut . Adapun penggalan diskusinya sebagai berikut:

Diskusi ini mengenai bagaimana situasi pembelajaran PPKn, budaya siswa hingga tanggapan mengenai nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan di kelas. Adapun wawancaranya dilakukan di ruangan kelas setelah jam pembelajaran selesai sebagai berikut :

Peneliti : Assalamualaikum Pak, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya ?

Guru : Waalaikum salam , ada yang bisa bapak bantu ?

Peneliti : Sebelumnya perkenalkan saya Ali yang kebetulan akan melakukan penelitian berkaitan dengan Skripsi yang akan diajukan mengenai urgensi nilai-nilai pancasila pada siswa-siswi SMPN 1 Tarogong Kaler di era digital

Guru : Oh penelitian, sangat menarik apa yang kamu teliti tersebut, sebelumnya sudah mendapatkan restu dari kepala sekolah ?

Peneliti : Alhamdulillah beliau memberikan izin

Guru : Owalah silahkan kalau begitu ada yang ditanyakan terlebih dahulu

Peneliti : Begini pak sebelumnya saya ingin bertanya terkait tanggapan bapak terhadap nilai-nilai pancasila di sekolah ini ?

Guru : Berkaitan dengan itu menurut bapak memang nilai-nilai pancasila ini ada beberapa hal yang kurang tercapai dan ada beberapa hal juga yang tercapai. Semisal contoh bagaimana anak-anak sekarang ini yang sudah melek internet mereka bisa mengakses informasi bebas dari luar yang kadang informasi itu belum tentu dapat kita pastikan benar dan salahnya.

Selain itu bagaimana budaya budaya bisa masuk juga yang tentu akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka

Peneliti : Berarti di era digital ini mempunyai peran yang besar dalam bagaimana sikap dan karakter siswa berkaitan dengan nilai-nilai pancasila dan kewarganegaran

Guru ; Tentu

Peneliti : Bagaimana implementasi nilai-nilai pancasila dalam sekolah ?

Guru : Implementasinya ada beberapa hal seperti melakukan upacara rutin setiap hari senin, membaca doa sebelum belajar, serta kegiatan budaya sebagai bentuk rasa cinta tanah air.

Dari penggalan percakapan diatas memberikan pesan bahwa pengaruh era digital atau globalisasi memberikan pengaruh yang cukup bagi karakter siswa terutama berkaitan dengan nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 Tarogong Kaler. Namun ada beberapa implementasi nilai-nilai pancasila seperti upacara wajib setiap senin, membaca doa, serta kegiatan kebudayaan di sekolah.

Setelah itu peneliti melakukan penelitian ke kelas yang telah diarahkan oleh guru tersebut untuk melakukan pengamatan awal sebagai bahan penelitian. Setelah dirasa cukup maka peneliti dapat membuat indikator yang tepat untuk diteliti agar dapat menghasilkan penelitian yang baik. Adapun dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan secara ringkas yaitu: Nilai-nilai pancasila dan kewarganegaran yang kurang dalam siswa adalah disiplin, percaya diri, peduli lingkungan dan kritis. Sehingga keempat karakter tersebut memiliki masalah yang urgensi untuk segera dilakukan perbaikan.

Hal inipun diperkuat dengan hasil wawancara kepada 4 siswa secara random sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Wawancara

Nilai-Nilai	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4
Disiplin	V	X	X	X
Percaya Diri	X	X	V	X
Tanggung Jawab	V	V	V	V

Toleransi	V	V	V	V
Religius	V	V	V	V
Peduli Lingkungan	X	X	V	X
Nasionalisme	V	V	V	V
Kritis	V	X	X	X

Keterangan :

V = Tercapai

X = Tidak Tercapai

Dari penggalan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai kritis, peduli lingkungan, percaya diri dan disiplin adalah nilai-nilai pancasila yang perlu untuk diperbaiki dan bersifat urgen.

Sehingga dari hasil tersebut peneliti menggaris bawahi 4 nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan yang perlu untuk diperbaiki yaitu nilai disiplin, percaya diri, peduli lingkungan dan kritis. Apalagi dalam kondisi era digital ini dimana akan memiliki dampak terhadap nilai-nilai tersebut.

Dibawah ini akan dijelaskan alasan urgensinya 4 nilai-nilai tersebut :

1. Disiplin

Dikutip dari laman kompasina dengan judul sikap disiplin sebagai modal awal siswa untuk menghadapi tantangan di era digital. Mengambarkan betapa pentingnya sikap disiplin bagi siswa namun faktanya permasalahan disiplin pada siswa ini ditinjau dari beberapa faktor yaitu : Gangguan dari perangkat digital seperti kecanduan handpone, kurangnya keterampilan mengelola waktu, kurangnya interaksi sosial.

2. Percaya diri

Dikutip dari Sinta (2018) bahwa percaya diri merupakan faktor penunjang kesuksesan seorang siswa. Namun faktanya dengan kondisi digital ini siswa kadang kurang percaya diri karena merasa minder dengan orang lain.

3. Peduli lingkungan

Masalah ini adalah salah satu masalah yang klasik atas kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Salah satunya dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan sehingga menjadi budaya yang dinormalkan. Tentu di era digital ini peduli lingkungan adalah salah satu modal untuk meraih masa depan yang lebih baik.

4. Kritis

Salah satu masalah yang menjadi perhatian di era digital ini adalah kritis. Kritis terhadap situasi yang ada, kritis terhadap beragam informasi yang tersebar apalagi di era digital ini segala informasi akan dengan mudah tersebar atau istilahnya viral.

Berdasarkan hasil kajian literatur untuk memperkuat penelitian ini, peneliti memberikan beberapa upaya yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu :

1. Pendidikan digital

Sekolah perlu melakukan pendidikan digital sebagai upaya pengenalan akan kondisi hari ini. Dimana teknologi digital menjadi salah satu hal yang lumrah terjadi dan perlu ada pendidikan agar siswa dapat menjadikan teknologi digital sebagai pendidikan baik dilakukan di sekolah atau luar sekolah.

2. Aturan dan Kebijakan Sekolah

Sekolah perlu membuat kebijakan yang lebih ketat namun masih menerapkan sisi humanis. Salah satunya seperti kebijakan disiplin siswa agar dapat mengubah kebiasaan kesiangan atau telambat serta aturan kebersihan bagi setiap siswa atau kelas.

3. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Peran guru menjadikan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran seperti penayangan film atau animasi yang berkaitan dengan materi, penggunaan model game berbasis web sebagai media pembelajaran dll.

4. Kolaborasi dengan orang tua

Kolaborasi dengan orang tua adalah aspek penting agar orang tua ikut terlibat dan bertanggung jawab mengontrol kebiasaan siswa di rumah.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa adalah bagian penting dalam pendidikan karakter di Indonesia. Agar implementasi ini efektif, ada beberapa faktor pendukung yang harus diperhatikan. Berikut adalah beberapa faktor pendukung utama dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa:

1. Pengajaran yang Berbasis Nilai

Guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam semua mata pelajaran, tidak hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

2. Keteladanan Guru

Guru harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah. Keteladanan ini penting agar siswa dapat meniru perilaku positif.

3. Metode Pembelajaran yang Interaktif

Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, role-play, dan studi kasus, dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam.

4. Lingkungan Sekolah yang Mendukung Budaya Sekolah yang Berbasis Pancasila

Sekolah harus menciptakan budaya yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, musyawarah, dan sikap saling menghargai. Hal ini bisa diwujudkan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler yang mengedepankan kebersamaan, kepedulian sosial, dan cinta tanah air dapat membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan nyata

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa tidak selalu berjalan mulus dan dapat menghadapi berbagai hambatan. Berikut adalah beberapa faktor penghambat yang umum ditemui dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa:

1. Pengaruh Negatif Teknologi dan Media

- a. Konten Tidak Sesuai

Siswa terpapar pada konten media, termasuk di internet dan media sosial, yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, konten yang mempromosikan kekerasan, intoleransi, atau perilaku asusila.

- b. Cyberbullying

Perilaku negatif seperti cyberbullying dapat merusak nilai-nilai kemanusiaan dan rasa saling menghormati yang terkandung dalam Pancasila.

- c. Kecanduan Gadget

Ketergantungan pada perangkat digital dan media sosial dapat mengganggu perhatian siswa dari pembelajaran nilai-nilai Pancasila dan mengurangi interaksi sosial yang sehat.

2. Tantangan Globalisasi

- a. Pengaruh Budaya Asing

Globalisasi membawa pengaruh budaya asing yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa mungkin lebih tertarik mengikuti tren budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai lokal.

- b. Kompetisi dan Tekanan Sosial

Tekanan untuk bersaing secara global dapat mendorong siswa untuk lebih fokus pada pencapaian materi dan kesuksesan individu, yang bisa mengurangi perhatian mereka pada nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Mengatasi faktor-faktor penghambat ini memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah,

masyarakat, dan pemerintah, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa.

4.3 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah serangkaian prinsip dan standar yang harus diikuti oleh peneliti untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara bertanggung jawab, adil, dan menghormati hak-hak semua pihak yang terlibat. Etika penelitian sangat penting untuk menjaga integritas ilmiah, kepercayaan publik, dan kesejahteraan subjek penelitian. Berikut adalah beberapa aspek utama dalam etika penelitian ini yaitu :

1. Persetujuan penelitian

Peneliti mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan siswa yang diteliti

2. Kerahasiaan data

Peneliti akan merahasiakan data siswa yang menjadi objek penelitian.

3. Integritas ilmiah

Peneliti menerapkan integritas ilmiah selama proses penelitian

.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai urgensi implementasi nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan pada siswa-siswi SMPN 1 Tarogong Kaler sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai pancasila yang dilakukan di SMPN 1 Tarogong kaler seperti pelaksanaan upacara setiap hari senin, membaca doa sebelum pembelajaran, kegiatan berbasis kebudayaan. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rasa nasionalisme, religius, dan toleransi ada pada siswa. Sedangkan disiplin, tanggung jawab, kritis belum dapat tercapai.
2. Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai pancasila yaitu pengajaran berbasis nilai, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan berbudaya.
3. Faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai pancasila yaitu : pengaruh teknologi dan media serta globalisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran berupa sumbangan pemikiran yang diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi guru, sebaiknya menerapkan nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran di kelas
2. Bagi orangtua, melakukan pemantauan aktivitas anak selama di rumah
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, Ambiro Puji, *'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi'*, Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4.2 (2016), 440
- Hidayat, Nur, *'Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global'*, ElTarbawi, 8.2 (2015), 131–45
- Judiani, Sri, *'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum'*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 16.9 (2010), 280
- Kalidjernih, Freddy K, *'Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan Terhadap Revitalisasi Pancasila'*, 16.1 (2019), 103–10
- Mufaizin. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadits." Edupedia 3.1 (2018): 55-66.
- Maemunah, *'Kebijakan Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0'*, Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala, September, 2018, 1–9
- Meria, Aziza, *'Model Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di SDLB YPPLB Padang Sumatera Barat'*, 11.2 (2015), 355–80
- Oktaviani Hidayat, Dewi, Inggi Eltariant, Rahmat Kevin Priyatna, and Sindi Agustina Fernanda, *'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Degradasi Moral Terhadap Isu Sara Dan Hoax'*, Jurnal Rontal Keilmuan PKN, 1945
- Oktifuadi, Khoirrosyid, *'No Title No Title'*, Journal of Chemical Information and Modeling, 53.9 (2018), 1689–99
- Wahyono, Imron, *'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman Vol. 6, No. 1, Maret 2020'*
- Nur Khosiah *100 Pembelajaran Di Sdn 1 Sekarsuli the Implementation of Pancasila 'S Values in Learning Activities in Sdn 1'*, 2018
- Asmaroini, Ambiro Puji, *'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi'*, Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4.2 (2016), 440
- Hidayat, Nur, *'Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global'*, ElTarbawi, 8.2 (2015), 131–45


- Judiani, Sri, *'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum'*, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.9 (2010), 280
- Kalidjernih, Freddy K, *'Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Terhadap Revitalisasi Pancasila'*, 16.1 (2019), 103–10
- Maemunah, *'Kebijakan Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0'*, *Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*, September, 2018, 1–9
- Meria, Aziza, *'Model Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di SDLB YPPLB Padang Sumatera Barat'*, 11.2 (2015), 355–80
- Oktaviani Hidayat, Dewi, Inggi Eltariant, Rahmat Kevin Priyatna, and Sindi Agustina Fernanda, *'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Degradasi Moral Terhadap Isu Sara Dan Hoax'*, *Jurnal Rontal Keilmuan PKN*, 1945
- Oktifuadi, Khoirrosyid, *'No Title No Title'*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99
- Ramdhan, Tri Wahyudi. *Islam Nusantara: Pribumisasi Islam ala NU.* "Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman 2.1 (2018): 73-91.
- Wahyono, Imron, *'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sdn 1 Sekarsuli the Implementation of Pancasila ' S Values in Learning Activities in Sdn 1'*, 2018

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi



Lampiran 3. Surat Penelitian



INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA
Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut
Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151
email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id


Nomor : 1220/IPI.D1/AKD/ VIII/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu
Smp 1 Tarogong
di Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:

Nama : Ali Abdul Rahman
Nomor Induk Mahasiswa : 20616004
Program Studi : PPKN/ S1
Tingkat/ Semester : 4 / 8
Alamat : Kp. Pasir panjang Rt 002/ Rw 003, Ds. Sancang,
Kec. Cibalong, Kab. Garut
Judul : Urgensi Implementasi Nilai - Nilai Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Digital
Pada Siswa - Siswi di SMP 1 Tarogong Kaler

bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Sripsi.
Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut.
Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Garut, 15 Agustus 2024
Dekan,

Siti Nurwahidah, M.Pd.

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Lembar Observasi

No.	Nilai-Nilai Pancasila & Kewarganegaraan	Item Observasi
1	Disiplin	Mengikuti pembelajaran tepat waktu
2	Tanggung Jawab	Mengerjakan tugas tepat waktu
3	Percaya diri	Berani mengemukakan pendapat
4	Toleransi	Menghargai perbedaan pendapat
5	Religius	Berdoa sebelum belajar
6	Peduli lingkungan	Membuang sampah pada tempatnya
7	Nasionalisme	Memiliki semangat terhadap negara
8	Kritis	Tidak terpengaruhi berita hoax

Pedoman Pelaksanaan

- a. Peneliti akan masuk ke dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung
- b. Peneliti akan mengamati selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Peneliti akan menuliskan pengamatan yang diperoleh
- d. Peneliti akan mengkonfirmasi kepada guru yang mengajar
- e. Peneliti akan mengolah hasil pengamatan

Lembar Observasi

Kelas : :

Waktu :

No.	Item Observasi	Hasil Pengamatan
1	Mengikuti pembelajaran tepat waktu	
2	Mengerjakan tugas tepat waktu	
3	Berani mengemukakan pendapat	
4	Menghargai perbedaan pendapat	
5	Berdoa sebelum belajar	

6	Membuang sampah pada tempatnya	
7	Memiliki semangat terhadap negara	
8	Tidak terpengaruhi berita hoax	

Mengetahui Guru Kelas .

.....

Kisi-kisi Wawancara

Indikator	No.	Target
Disiplin	1	Siswa memiliki sikap disiplin
Tanggung Jawab	2	Siswa memiliki sikap tanggung jawab
Percaya diri	3	Siswa memiliki sikap percaya diri
Toleransi	4	Siswa memiliki sikap toleransi
Religius	5	Siswa memiliki sikap religius
Peduli lingkungan	6	Siswa memiliki sikap peduli lingkungan
Nasionalisme	7	Siswa memiliki sikap nasionalisme
Kritis	8	Siswa memiliki sikap kritis

Keterangan :

- a. Peneliti akan melakukan wawancara secara random di kelas tersebut
- b. Peneliti akan mengambil 2 laki-laki dan 2 perempuan
- c. Peneliti akan melakukan kegiatan wawancara dalam waktu yang sama
- d. Peneliti akan menuliskan hasil wawancara
- e. Peneliti akan mengolah hasil wawancara

6. Apakah saudara tidak membuang sampah sembarangan ?

7. Apakah saudara mempunyai rasa nasionalisme terhadap bangsa ?

8. Apakah saudara selalu menyaring berita hoax di internet ?

Lampiran 5. Hasil Penelitian

Lembar Observasi

Kelas : :

Waktu :

No.	Item Observasi	Hasil Pengamatan
1	Mengikuti pembelajaran tepat waktu	Untuk kali ini peneliti mengamati masalah adanya siswa yang tidak datang ke kelas pada saat pembelajaran pertama maupun pembelajaran-pembelajaran berikutnya kurang siswa is siswa tidak datang pada jam yang seharusnya. Sehingga hal ini tentu menjadi salah satu persoalan tentang nilai kedisiplinan pada siswa-siswi di kelas.
2	Mengerjakan tugas tepat waktu	Untuk poin ini dapat dilihat bahwa siswa-siswi tersebut merasa pasif terhadap jawaban yang mengerjakan tugas walaupun masih ada sebagian kecil yang tidak mengerjakan tugas. Sehingga secara umum rasa tanggung jawab siswa-siswi tersebut masih ada.
3	Berani mengemukakan pendapat	Untuk poin ini dapat dilihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung rasa percaya diri di antara siswa di kelas masih terbanyak. Namun, hal ini masih sebagian kecil yang berani mengemukakan pendapat menjawab pertanyaan hingga timbul ke depan.
4	Menghargai perbedaan pendapat	Untuk poin ini dapat dilihat bahwa siswa-siswi memiliki sikap menghargai pendapat orang lain. Seperti ketika orang lain berbicara maka siswa-siswi lain akan dan mengapresiasi atas pendapat orang lain. Sehingga siswa-siswi tersebut memiliki rasa toleransi.
5	Berdoa sebelum belajar	Untuk poin ini dapat dilihat bahwa siswa-siswi dengan membaca doa sebelum belajar dan menutup pembelajaran dengan doa. Sehingga sikap religius yang ditunjukkan oleh siswa-siswi tersebut masih di buang tangan.

6	Membuang sampah pada tempatnya	Untuk para masih bisa dibenahi karena masih kurang rasa peduli siswa terhadap kebersihan di kelas. Hal ini terlihat masih banyaknya sampah di kelas juga, beberapa juga keasir keasir ini terlihat agar kepedulian terhadap lingkungan tinggi.
7	Memiliki semangat terhadap negara	Untuk para ini memiliki nilai yang cukup tinggi. Hal ini dapat dari bagaimana siswa tersebut mempunyai rasa kebangsaan terhadap bangsa dan negara. Seperti saat pembayaran pun dilakukan dengan riang, lagi kebangsaan dan sama siswa mengajarkannya serta dengan upacara ini dapat hadir pada tempat waktu.
8	Tidak terpengaruh berita hoax	Untuk para masih bisa dibenahi karena siswa tersebut belum sepenuhnya dapat memfilter beberapa informasi yang masuk terutama di sosial media ataupun di tempat sumber lain. Sehingga beberapa siswa masih belum dapat memfilter filter terhadap informasi yang ada.

Lembar Wawancara

Nama : *ASHA*

No. Absen : *17*

Kelas : *VII*

1. Apakah saudara selalu datang tepat waktu ke sekolah ?
Alhamdulillah saya datang pada setiap waktunya kecuali jamat dari sekolah ke rumah saya Minggu malam.
2. Apakah saudara selalu mengerjakan tugas dari sekolah ?
Untuk tugas sekolah saya bisa mengerjakan meskipun tidak semua tugas saya dapat hasil yang baik.
3. Apakah saudara selalu berani untuk tampil di depan kelas ?
Saya memang agak malu kalau di situ ke depan kelas.
4. Apakah saudara menghargai perbedaan pendapat di kelas ?
Saya memang menghargai pendapat teman saya.
5. Apakah saudara selalu berdoa sebelum belajar ?
Alhamdulillah sebelum belajar saya berdoa & bersalaman bantun.

6. Apakah saudara tidak membuang sampah sembarangan ?

Ya, kalau saja bisa dibuang,
sampah pasti dibuang saja.

7. Apakah saudara mempunyai rasa nasionalisme terhadap bangsa ?

Saya sangat mempunyai rasa nasionalisme
terhadap bangsa ini karena ini yang akan
membuat kita menjadi orang Indonesia
terhadap bangsa.

8. Apakah saudara selalu menyaring berita hoax di internet ?

Saya ketika mendengar berita itu
menyidik kebenarannya.

Lembar Wawancara

Nama : S2

No. Absen : 10

Kelas : VI

1. Apakah saudara selalu datang tepat waktu ke sekolah ?

Alhamdulillah saya selalu datang tepat pada waktunya karena jarak dari rumah ke sekolah sangat dekat.

2. Apakah saudara selalu mengerjakan tugas dari sekolah ?

Untuk tugas saya selalu mengerjakannya meskipun tidak semuanya mendapatkan nilai yang baik.

3. Apakah saudara selalu berani untuk tampil di depan kelas ?

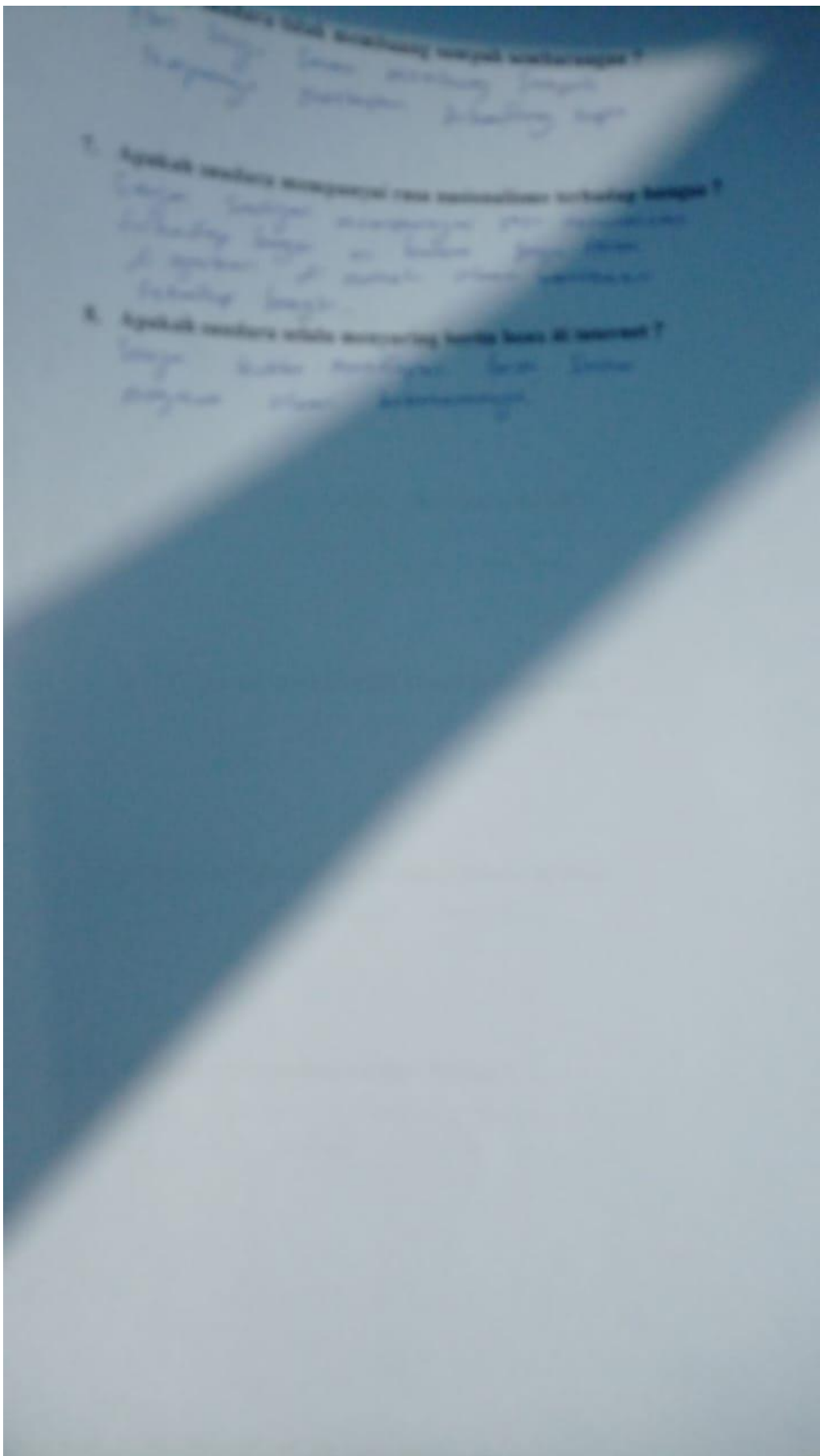
Saya memang agak malu tampil di depan kelas.

4. Apakah saudara menghargai perbedaan pendapat di kelas ?

Saya menghargai pendapat teman saya.

5. Apakah saudara selalu berdoa sebelum belajar ?

Alhamdulillah saya selalu berdoa sebelum pembelajaran dimulai.



- ... apakah sudah membahas tentang ... ?
 ...
 ...
 1. Apakah sudah membahas ... ?
 ...
 ...
 ...
 ...
 2. Apakah sudah membahas ... ?
 ...
 ...
 ...

Lembar Wawancara

Nama :

No. Absen :

Kelas :

1. Apakah saudara selalu datang tepat waktu ke sekolah ?

Alhamdulillah saya selalu datang tepat pada waktunya karena jauh dari sekolah ke rumah saya sangat dekat

2. Apakah saudara selalu mengerjakan tugas dari sekolah ?

Ya, tugas saya selalu mengerjakan meskipun kadang-kadang lupa atau sering lupa

3. Apakah saudara selalu berani untuk tampil di depan kelas ?

Saya sangat berani tampil di depan kelas dan sering tampil

4. Apakah saudara menghargai perbedaan pendapat di kelas ?

Saya menghargai pendapat teman saya

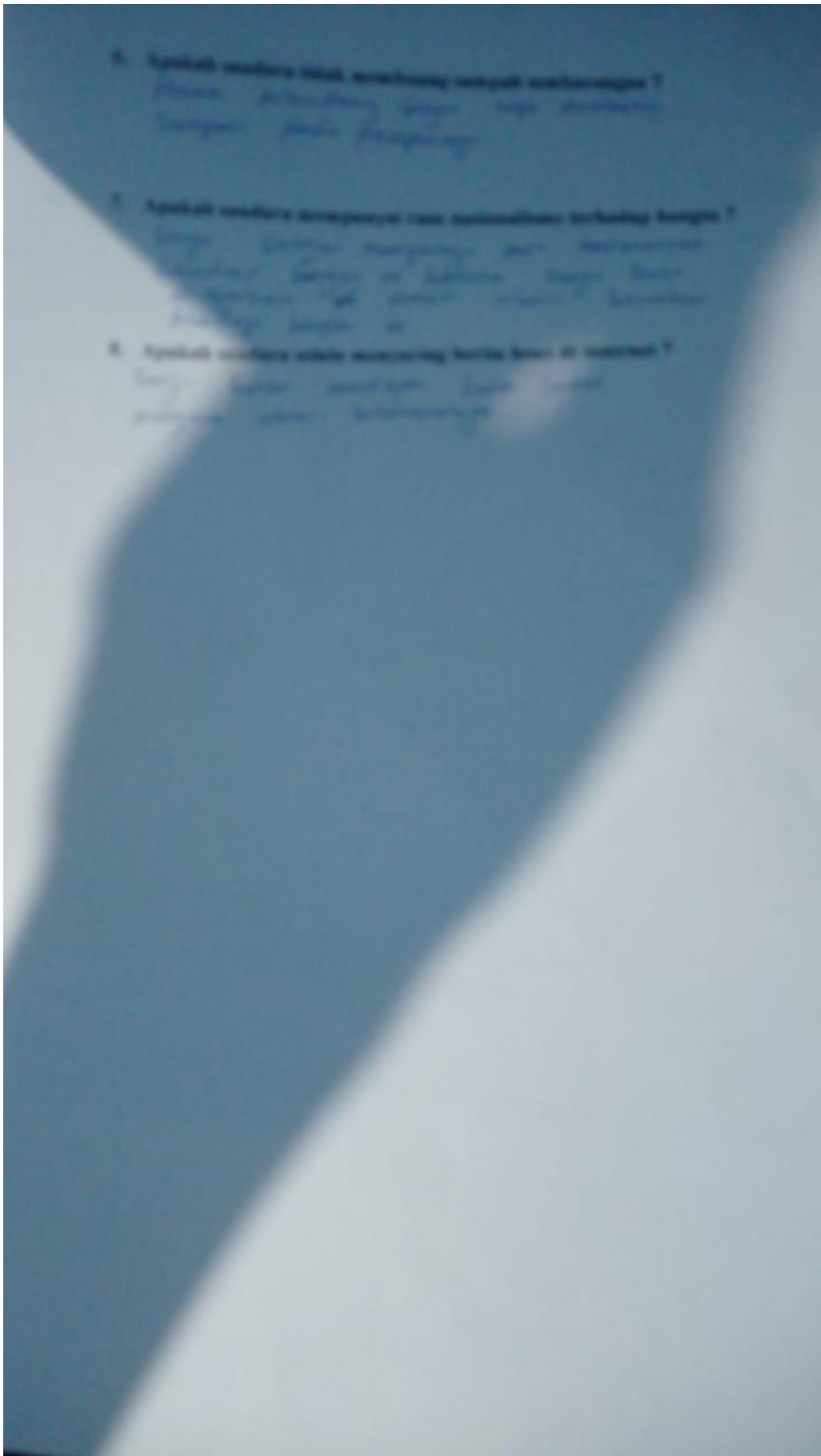
5. Apakah saudara selalu berdoa sebelum belajar ?

Alhamdulillah sebelum belajar saya selalu berdoa sebelum belajar

6. Apakah saudara tidak membuang sampah sembarangan ?
Ya, karena membuang sampah itu ada tempatnya dan itu juga ada tempatnya.

7. Apakah saudara mempunyai rasa nasionalisme terhadap bangsa ?
Ya, saya mempunyai rasa nasionalisme terhadap bangsa di negara ini yang sama di negara di mana lain kemudian setelah bangsa.

8. Apakah saudara selalu menyaring berita hoax di internet ?
Ya, ketika melihat berita hoax maka saya menyaring apakah benar atau tidak.



Lembar Wawancara

Nama :

No. Absen :

Kelas :

1. Apakah saudara selalu datang tepat waktu ke sekolah ?

Alhamdulillah saya selalu datang tepat pada waktunya karena jarak dari rumah ke sekolah sangatlah dekat.

2. Apakah saudara selalu mengerjakan tugas dari sekolah ?

Untuk tugas saya selalu mengerjakannya meskipun kadang-kadang semuanya sudah selesai atau sudah lupa.

3. Apakah saudara selalu berani untuk tampil di depan kelas ?

Saya memang agak malu kalau di depan kelas.

4. Apakah saudara menghargai perbedaan pendapat di kelas ?

Saya menghargai pendapat teman saya.

5. Apakah saudara selalu berdoa sebelum belajar ?

Alhamdulillah sebelum belajar saya selalu berdoa sebelum belajar.

Curicullum Vitae

ALI ABDUL RAHMAN



✉ aliarrohman6@gmail.com
☎ 085864453330
📍

DATA PRIBADI

Nama	: Ali Abdul Rahman
Tanggal Lahir	: 19 pebvari 2001
Alamat	: kp psr panjang RW 03 rt 02 des sancang kab Garut
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Belum Menikah

PENDIDIKAN

- SD sancang 1 (2008 - 2014)
- mts att-taupiq (2014 - 2017)
- SMA sinarsari (2017 - 2020)

PENGALAMAN

- Anggota OSIS MTS
- Ketua OSIS SMA IT Sinarari

KEAHLIAN

- Menggambar